

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama, karena pendidikan berperan penting dalam keberlangsungan hidup seseorang untuk jangka panjang. Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan diri sendiri, dengan pendidikan seseorang yang pada awalnya tidak memiliki pengetahuan lambat laun akan mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang bisa dikembangkan yaitu pengetahuan langsung dan pengetahuan tidak langsung.

Pengetahuan langsung yaitu pengetahuan yang hadir dalam diri begitu saja tanpa perlu adanya proses berpikir, pengetahuan langsung biasanya timbul karena pengalaman yang dialami manusia ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengetahuan tidak langsung yaitu pengetahuan yang hadir melalui proses berpikir, pengetahuan ini biasanya didapat ketika seseorang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Seorang siswa dengan mempunyai pengetahuan dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat untuk itu diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat merasakan duduk di dunia pendidikan. Siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga siswa yang putus sekolah dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami penurunan, seperti yang tergambar dalam data berikut ini :

Tabel 1.1
Jumlah Anak Putus Sekolah Usia 7 – 18 Tahun

No	Tahun Ajaran	Jumlah Anak Putus Sekolah Usia 7 – 18 Tahun
1.	2015 / 2016	5,3 juta jiwa
2.	2016 / 2017	4,6 juta jiwa
3.	2017 / 2018	0,187 juta jiwa

Sumber : www.idntimes.com/news/indonesia/helmi/angka-putus-sekolah-di-indonesia-yang-mengkhawatirkan

Sekolah maupun perguruan tinggi merupakan tempat seseorang melakukan proses kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan. Sekolah merupakan tempat seseorang atau siswa mendapatkan pengetahuan langsung maupun tidak langsung. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan interaksi antara lingkungan sekolah dengan teman sebaya menjadi sumber pengetahuan mereka, yang tentunya diawasi oleh guru.

Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, dan pemberi evaluasi bagi siswanya dalam proses kegiatan penerimaan pengetahuan baru, baik pengetahuan langsung maupun tidak langsung. Guru pada saat melakukan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi maka siswa akan terdorong motivasinya untuk belajar lebih baik lagi, sehingga prestasi belajar pun akan turut membaik.

Siswa cenderung terdorong motivasinya, apabila mereka menemukan sesuatu yang membuat diri mereka bersemangat. Beberapa faktor yang membuat para siswa bersemangat dalam hal belajar, setelah melakukan observasi yaitu teman satu meja yang sesuai, teman satu kelas yang sesuai, lingkungan sekolah yang mendukung hingga guru yang mengerti apa yang dibutuhkan siswanya. Siswa membutuhkan dorongan motivasi dari seorang guru, apabila guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tema bahasan yang siswa butuhkan. Tema pembahasan yang disukai siswa seperti pembahasan mengenai bangku perkuliahan, profesi pekerjaan hingga cara mudah menguasai materi pelajaran. Siswa saat ini masih belum menemukan banyak guru yang memiliki peran seperti itu.

Mata pelajaran ekonomi saat ini menjadi rintangan bagi siswa, karena mata pelajaran memiliki banyak materi yang harus dikuasai siswa. Mata pelajaran ekonomi dimulai dari berbagai teori yang harus diingat, hingga materi hitungan seperti pajak, pertumbuhan penduduk hingga pendapatan nasional yang harus dikuasai siswa. Siswa cenderung kesulitan untuk menguasai materi-materi tersebut, tentunya guru selayaknya membantu siswa yang merasakan kesulitan dalam hal belajar mata pelajaran ekonomi. Komunikasi seorang guru menjadi kunci utama terahirnya motivasi belajar siswa agar bisa terus meningkatkan hasil prestasi belajarnya.

Rosyada mengemukakan bahwa guru adalah profesi yang unik karena begitu banyaknya kompetensi yang harus mereka miliki dalam melaksanakan tugasnya mempersiapkan generasi yang akan datang. Kompetensi tersebut memiliki berbagai tujuan yang dapat berguna untuk keberlangsungan dunia pendidikan di masa depan. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kompetensi sosial merupakan salah satu yang paling tepat dari keempat kompetensi yang lain, yang dimana kompetensi sosial seorang guru dapat menciptakan motivasi belajar siswa. Observasi pendahuluan yang telah dilakukan menghasilkan, bahwa dari 5 dari 15 siswa saat ini yang belum memiliki motivasi belajar dalam dirinya untuk meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada pelajaran ekonomi.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial seorang guru memiliki peranan penting bagi siswa. Guru sebaiknya mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia profesi seperti mempersiapkan pembicaraan kearah dunia kerja seperti memotivasi siswa menjadi seorang pengusaha, polisi, tentara dan yang lainnya. Guru mempersiapkan siswa dengan dituntut untuk memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, mempengaruhi orang lain dalam sesuatu kegiatan yang positif, meyakinkan orang lain bahwa diri sendiri mampu dan menerima keragaman yang dimiliki lingkungan sekitarnya dengan begitu siswa siap dalam masa depannya.

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian dari pembelajaran materi siswa di dalam kelas. Siswa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, baik ataupun kurang baik merupakan hasil yang harus diterima oleh siswa. Hasil belajar tentu saja dapat terus diperbaiki oleh peserta didik dengan bantuan seorang guru. Guru yang baik adalah guru yang memotivasi siswanya untuk terus berkembang. Seorang guru dengan kemampuan pemahaman kompetensi sosial tentunya akan memudahkan proses tersebut, dengan pengaplikasian pemahaman kompetensi sosial tentunya seorang guru dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa.

Komunikasi yang baik merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan komunikasi yang baik maka seorang guru dapat memahami, mengetahui dan merasakan apa yang dibutuhkan siswa. Siswa cenderung memendam perasaan tidak mengerti, tidak percaya diri, hingga tidak tahu apa yang harus mereka lakukan ketika mereka sedang kesulitan dalam memahami pelajaran didalam kelas. Guru dengan komunikasi yang baik tentunya dapat mengetahui itu semua, sehingga guru mengerti apa yang harus dilakukan untuk mencari jalan keluar mengenai masalah tersebut.

Seorang guru akan menemukan masalah yang sedang dihadapi siswanya tentu dengan komunikasi yang baik. Siswa akan terbuka apabila seorang guru memulai pembicaraan yang membahas kesulitan yang mereka rasakan. Motivasi belajar siswa akan berkembang dikarenakan guru memahami kesulitan yang dihadapi siswanya hingga mencarikan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Masalah kurangnya pemahaman materi pembelajaran tentunya menjadi masalah utama yang sering dihadapi siswa. Seorang guru tentunya mencari solusi yaitu dengan beberapa cara seperti penyampaian materi didalam kelas lebih sederhana, penyampaian materi didalam kelas tidak hanya satu kali tetapi berulang – ulang, penggunaan media pembelajaran hingga penerapan model pembelajaran yang membuat siswa semakin tertarik memperhatikan materi yang disampaikan seorang guru didepan kelas.

Penelitian yang menjadi acuan untuk membahas permasalahan ini terdiri dari beberapa penelitian, diantaranya yaitu :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Feralys Novauli (2012)	Pengaruh Kompetensi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri di Kota Banda Aceh	1. Kompetensi pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi

			<p>dan keragaman peserta didik</p> <p>2. Kompetensi kepribadian guru menghargai keragaman dan menjadi teladan yang mampu menjaga nama baik.</p> <p>3. Kompetensi sosial guru dapat berkomunikasi secara tulisan maupun lisan dan mampu bergaul secara efektif.</p> <p>4. Kompetensi professional, guru sudah menguasai dan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.</p>
2.	Andi Mattentuan (2011)	Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar	Adanya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar

Untuk itu berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 17 Bandung ” perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dengan pengaruh kompetensi sosial guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan terkait dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan pengaruh kompetensi sosial yang dimiliki guru. Permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih sedikit guru yang memberikan motivasi kepada siswa
2. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa
3. Kesulitan dalam menghadapi materi mata pelajaran ekonomi

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 17 Bandung ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 17 Bandung ?
3. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui kompetensi sosial guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 17 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan bagi pendidikan di kota Bandung mengenai pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Undang – undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Penelitian ini dilakukan sebagai arahan kebijakan bahwa guru harus menguasai keempat kompetensi tersebut yang dimana kompetensi sosial adalah kompetensi yang paling berpengaruh dalam hal memotivasi belajar siswa.

3. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui pemahaman kompetensi sosial yang dimiliki guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.

b. Manfaat bagi Guru

Menambah wawasan mengenai pentingnya pemahaman dan menguasai kompetensi sosial sebagai cara menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

c. Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar yang dimiliki siswa khususnya mata pelajaran ekonomi umumnya mata pelajaran yang lainnya.

d. Bagi Mahasiswa

Setelah penelitian ini selesai, hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk membantu kepentingan ilmiah serta referensi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa khususnya mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2009, hlm.488)

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan seorang guru, untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat pada umumnya. Kompetensi ini mencakup, bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, beradaptasi di tempat tugas seluruh wilayah RI, serta berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain. (Payong 2011, hlm.28-26)

3. Motivasi Belajar

a. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan – kegiatan tersebut. (Winardi 2007, hlm.1)

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek – aspek lain yang ada pada individu – individu yang belajar. (Sudjana 2010)

Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru, untuk berinteraksi dan berhubungan dengan siswa secara efektif sehingga memunculkan dorongan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keinginan untuk belajar.

G. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan

penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

1. Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti”.

d. Tujuan Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 24) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm.25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 32) menjelaskan tentang bab v simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.